

Upaya Penerapan Karakteristik Jiwa Pancasila pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Kadiri

Widyatmoko¹ Iqlima Zahari² Natalinda Pamungkas³

Universitas Dian Nuswantoro PSDKU Kampus Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3}

Email: atmoko.widy06@gmail.com¹ iqlimazahari@gmail.com² natalinda.udinus@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian dan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui karakteristik mahasiswa STMIK Kadiri tentang penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan mereka. Seperti yang dijelaskan dalam SK. Dirjen Dikti. No. 43/DIKTI/KEP/2006 tujuan materi pendidikan Pancasila yaitu membentuk perilaku yang mencerminkan iman, taqwa kepada Tuhan YME, berkepribadian konsisten, memiliki rasa kebangsaan, cinta tanah air, mampu menguasai, menerapkan dan mengembangkan Iptek, seni dengan penuh tanggung jawab dan bermoral. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif - kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menghitung kuisioner yang diberikan kepada mahasiswa lalu di hitung dengan SPSS. Metode kualitatif digunakan untuk memberikan penjabaran dari hasil penghitungan kuantitatif. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil rata-rata jawaban mahasiswa 50 % lebih sudah mengaplikasikan pengamalan Sila Pancasila, namun ada jawaban yang kurang dari 50 % yaitu kurangnya kepercayaan terhadap wakil-wakil rakyat dan kurang mampu dalam menyeimbangkan antara hak dan kewajiban. Saran penulis pendidikan pancasila sebaiknya tidak hanya teori namun semua komponen bangsa dan masyarakat (orang tua, pendidik, pejabat pemerintah) mampu mengaplikasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara sehingga pendidikan pancasila mampu efektif untuk kehidupan negara dimasa yang akan datang.

Kata Kunci: Karakteristik, Pancasila, Kepribadian/Perilaku Pancasila

Abstract

The purpose of research and writing this article is to know the characteristic of student in STMIK Kadiri about how to apply the pancasila value in their life. It was stated in decree of Dirjen Dikti. No. 43/DIKTI/KEP/2006, the explanation of the purpose of pancasila education, is to design attitude that is to reflect faith, piety to God, consistent personality, to have nationality, to love home land, capable to apply science, art, and technology of by responsibility and morally. This research uses quantitative and qualitative method. Quantitative method used to calculate questionnaire given to the students and calculate with SPSS. Qualitative method used to give information from quantitative calculate. The result of this research shows that average student's answer is more than 50 % applying Sila Pancasila. However, some of them is lack of 50 % it is scarcity trust against senator and underprivileged to balance between right and duty. Writer recommendation, Pancasila education as well as not only theory, but also all nation component and society (parents, teachers, official governments) can afford to applicate pancasila value in the life (family, society, nation state) so that pancasila education can be effective for the living state in future.

Keyword: Characteristic, Pancasila, Pancasila Personality



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pancasila adalah dasar filsafat Negara Republik Indonesia yang resmi disahkan oleh PPKI tanggal 18 agustus 1945 dan tercantum dalam pembukaan UUD 1945, di undangkan dalam berita Republik Indonesia tahun II No. 7 bersama-sama dengan batang tubuh UUD 1945 (Kaelan, 2014:1). Dalam UU. No 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional dan dalam SK. Dirjen Dikti. No. 43/DIKTI/KEP/2006, dijelaskan bahwa tujuan materi Pancasila dalam rambu-rambu pendidikan kepribadian mengarahkan pada moral yang diharapkan dalam

kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai golongan agama, budaya dan aneka ragam kepentingan, memantapkan kepribadian mahasiswa agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila. Rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam menguasai, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan penuh tanggung jawab dan bermoral (Kaelan, 2014:6).

Tujuan pendidikan diartikan sebagai seperangkat tindakan intelektual penuh tanggung jawab yang berorientasi pada kompetensi mahasiswa pada bidang profesi masing-masing (Kaelan, 2014:6). Kompetensi lulusan Pendidikan Pancasila adalah seperangkat tindakan intelektual penuh tanggung jawab sebagai warga negara dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan menerapkan pemikiran yang berlandaskan nilai pancasila. Sifat intelektual tersebut tercermin pada kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sedangkan sifat tanggung jawab dapat diperlihatkan sebagai kebenaran tindakan dilihat dari aspek IPTEK, etika ataupun kepatutan beragama serta budaya (Kaelan, 2014:6). Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berperilaku (1) memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang bertanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya, (2) memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahannya, (3) mengenali perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta (4) memiliki kemampuan untuk memaknai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggalang persatuan Indonesia.

Melalui pendidikan pancasila, warganegara Republik Indonesia diharapkan mampu memahami, menganalisis dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat bangsanya secara berkesinambungan dan konsisten berdasarkan cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia (Kaelan, 2014:6-7). Disamping itu, menurut hasil lokakarya mata kuliah Pancasila 1978 tujuan Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi adalah: Mahasiswa mengerti dan menghayati tentang Pancasila yang sah dan benar sebagaimana yang dirumuskan secara formal dalam pembukaan UUD 1945 alinea IV; Mahasiswa mengamankan Pancasila dari segala macam bahaya darimanapun datangnya; Mahasiswa dapat mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat sesuai dengan keahlian masing-masing; dan Mahasiswa ikut aktif berperan dalam mengusahakan kelestarian Pancasila, pandangan hidup bangsa dan dasar Negara Republik Indonesia (Ali, 2016:2).

Pendidikan Pancasila sebagai mata kuliah pengembangan keperibadian dapat diartikan sebagai pembelajaran tentang Pancasila. Misi utama pada tataran ini adalah untuk menghasilkan manusia dewasa Indonesia yang dapat memahami dan mampu menerapkan dalam kehidupannya (Ali, 2016:9). Pendidikan pancasila dapat berhasil jika mampu menumbuhkan sikap mental yang penuh tanggung jawab, cerdas yang ditunjukkan dalam perilaku: Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME; Berperikemanusiaan yang adil dan beradab; Mendukung persatuan bangsa; Mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan; Mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial (Ali, 2016: 10). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktek moral/kepribadian Pancasila mahasiswa STMIK dalam kehidupan sehari-hari, yang harapannya menjadi calon-calon sarjana yang memiliki perilaku dan mampu mengamalkan nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, dengan metode survey, penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka

berdasarkan tujuan yang ditetapkan yaitu mendapatkan jawaban dari masalah yang diangkat. Metode survey adalah tipe penelitian dengan menggunakan kuisioner /angket sebagai sumber data utama. Dalam penelitian survey, responden diminta untuk memberikan jawaban dengan cara memberi ceklist dalam kuisioner tersebut. Kemudian diolah menggunakan teknik analisis tertentu (Sjamsul dkk, 2017:14). Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa STMIK Kadiri semester satu, enam dan delapan kelas pagi maupun sore.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung hasil survey dari kuisioner dengan menggunakan program SPSS for Windows ver 16.0, sedangkan analisis kualitatif dilakukan untuk menjelaskan hasil dari penghitungan SPSS. Adapun metode pengolahannya yaitu 1). Editing, memilih atau mengambil data yang perlu dan membuang data yang dianggap tidak perlu. 2). Scoring (pemberian Skor), kegiatan penelitian atau pengharapan yang berupa angka-angka kuantitatif yang diperlukan. Dalam penghitungan scoring menggunakan Skala Likert yang pengukurannya sebagai berikut (Erwan, dkk. 2007:63):

- a. Skor 4 untuk jawaban iya.
- b. Skor 3 untuk jawaban ragu.
- c. Skor 2 untuk jawaban belum.
- d. Skor 1 untuk jawaban tidak.

Dan untuk 4 point pertanyaan pengukurannya :

- a. Skor 1 untuk jawaban iya.
- b. Skor 2 untuk jawaban belum.
- c. Skor 3 untuk jawaban ragu.
- d. Skor 4 untuk jawaban tidak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diambil dari 126 responden meliputi mahasiswa semester I, VI dan VIII. Berdasarkan pengumpulan data kuisioner dan dihitung dengan SPSS hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Sila I Ketuhanan Yang Maha Esa

Pertanyaan meliputi:

1. Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa hasil kuisioner 100% mahasiswa percaya kepada Tuhan YME.
2. Bertakwa kepada Tuhan YME, hasil kuisioner 65.1 % jawaban iya, 21.4 % jawaban belum, 11.1% jawaban ragu, 2.4% tidak dijawab.
3. Menghormati dan bekerjasama dengan teman seagama maupun bukan seagama, hasil kuisioner 92.1% Jawaban iya, 6.3% jawaban belum, 0.8% jawaban tidak, 0.8% jawaban ragu.
4. Membina kerukunan dengan teman seagama maupun bukan. Hasil kuisioner 93.7% jawaban iya, 4.0% jawaban belum, 2.4% Jawaban ragu.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa

- 100 % mahasiswa percaya kepada Tuhan YME.
- 65.1 % mahasiswa sudah bertakwa kepada Tuhan YME.
- 92.1% sudah bekerjasama dengan teman seagama maupun tidak seagama
- 93.7% sudah membina kerukunan dengan teman seagama maupun tidak seagama.

Artinya mayoritas mahasiswa sudah menerapkan Sila I Ketuhanan YME, walaupun ada beberapa yang masih ragu, belum atau bahkan tidak menerapkan Sila Ketuhanan YME.

Sila II Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Pertanyaan meliputi:

1. Mengakui persamaan derajat, hak dan kewajiban sesama manusia. Hasil kuisioner, 93.7% jawaban iya, 3.2% jawaban belum, 1.6% jawaban ragu, 1.6% jawaban tidak.
2. Mempunyai sikap saling mencintai, tenggang rasa, dan tidak semena-mena terhadap orang lain. Hasil kuisioner 85.7% jawaban iya, 7.9% jawaban belum, 4.8% jawaban ragu, 0.8 % jawaban tidak, 0.8% tidak dijawab.
3. Menyukai kegiatan kemanusiaan. Hasil kuisioner, 90.5% jawaban iya, 6.3 % jawaban belum, 3.2 % jawaban ragu.
4. Berani membela kebenaran dan keadilan. Hasil kuisioner 55.6% jawaban iya, 28.6% jawaban ragu, 13.5% jawaban belum, 1.6 % jawaban tidak, 0.8% tidak dijawab.
5. Melakukan pemerasan kepada orang lain. Hasil kuisioner 89.7 % jawaban tidak, 5,6 % jawaban iya, 2.4 % jawaban belum, 1.6 % jawaban ragu, 0.8 % tidak dijawab.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 93,7% mahasiswa mengakui persamaan derajat, hak dan kewajiban sesama manusia.
- 85.7 % mahasiswa mempunyai sikap saling mencintai, tenggang rasa, dan tidak semena-mena terhadap orang lain.
- 90.5 % mahasiswa menyukai kegiatan kemanusiaan.
- 55.6 % mahasiswa berani membela kebenaran dan keadilan, 28.6 % mahasiswa ragu untuk membela kebenaran dan keadilan.
- 89.7 % mahasiswa tidak melakukan pemerasan kepada orang lain, 5,6 % mahasiswa pernah melakukan pemerasan terhadap orang lain.

Artinya lebih dari 50 % mahasiswa sudah melakukan pengamalan terhadap nilai-nilai sila II walaupun masih ada beberapa yang belum, misalnya dengan prosentase cukup tinggi sebanyak 28 % mahasiswa ragu untuk membela kebenaran dan keadilan.

Sila III Persatuan Indonesia

Pertanyaan meliputi:

1. Sanggup berkorban demi kepentingan bangsa dan Negara. Hasil kuisioner 65.9 % jawaban iya, 17,5 % jawaban ragu, 14.3 % jawaban belum, 1.6 % jawaban tidak, 0.8 % tidak dijawab.
2. Bangga dan cinta tanah air Indonesia. Hasil kuisioner 92.9 % jawaban iya, 3.2 % jawaban ragu, 3.2 % jawaban belum, 0.8 % tidak dijawab.
3. Lebih mengutamakan persatuan bangsa daripada kepentingan pribadi/kelompok. Hasil kuisioner 62.7 % jawaban iya, 20.6 % jawaban belum, 13.5% jawaban ragu, 2.4% jawaban tidak, 0.8 % tidak dijawab.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa

- 65.9 % mahasiswa sanggup berkorban demi kepentingan bangsa dan Negara, 17,5% mahasiswa ragu berkorban demi kepentingan bangsa dan negara.
- 92.9 % mahasiswa bangga dan cinta tanah air Indonesia.
- 62,7 % mahasiswa lebih mengutamakan kepentingan bangsa daripada kepentingan pribadi atau kelompok.
- 20.6 % belum mengutamakan kepentingan bangsa.

Artinya lebih dari 50% mahasiswa sudah melakukan pengamalan terhadap nilai Sila ke III walaupun masih ada beberapa yang belum, dengan prosentase cukup tinggi 20.6%,

mahasiswa belum mengutamakan kepentingan persatuan bangsa dan 17.5 % masih ragu untuk berkorban.

Sila IV Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Pertanyaan meliputi:

1. Suka memaksakan kehendak kepada orang lain. Hasil kuisioner 75.4 % jawaban tidak, 12.7 % jawaban ragu, 9.5 % jawaban iya, 2.4 % jawaban belum.
2. Suka bermusyawarah untuk mengambil keputusan bersama. Hasil kuisioner, 93.7 % jawaban iya, 3.2 % jawaban ragu, 1.6% jawaban belum, 0.8 % jawaban tidak, 0.8 % tidak dijawab.
3. Mau melakukan keputusan hasil musyawarah dengan lapang dada, walaupun tidak sesuai dengan pendapat kita. Hasil kuisioner 77 % jawaban iya, 15.1 % jawaban ragu, 4.8% jawaban belum, 3.2 % jawaban tidak.
4. Dalam forum musyawarah lebih mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi/golongan. Hasil kuisioner 73.8% jawaban iya, 11.9 % jawaban belum. 10.3 % jawaban ragu, 2.4 % jawaban tidak, 1.6 % tidak dijawab.
5. Percaya dengan wakil-wakil rakyat yang melakukan musyawarah misalnya DPR/MPR. Hasil kuisioner 39.7 % jawaban belum, 33.3 % jawaban ragu, 14.3 % jawaban tidak, 11.9 % jawaban iya, 0.8 % tidak dijawab.
6. Melakukan pencerminan sikap suka gotong royong dan rasa kekeluargaan. Hasil kuisioner 76.2 % jawaban iya, 16.7 % persen jawaban belum, 6.3 % jawaban ragu, 0.8 % tidak dijawab.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 75.4 % mahasiswa tidak suka memaksakan kehendak kepada orang lain. 12.7 % mahasiswa masih ragu.
- 93.7 % mahasiswa suka bermusyawarah untuk mengambil keputusan bersama.
- 77 % mahasiswa mau melakukan keputusan hasil musyawarah meskipun tidak sesuai dengan pendapatnya. 15, 1 % ragu untuk melakukan hasil keputusan musyawarah apabila tidak sesuai pendapatnya.
- 73.8 % mahasiswa dalam forum musyawarah lebih mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.
- 39.7 % (*kurang dari 50 %*) mahasiswa belum percaya kepada wakil-wakil rakyat. 33.3 % mahasiswa masih ragu terhadap wakil-wakil rakyat.
- 76.6 % mahasiswa suka gotong royong.

Artinya lebih dari 50 % mahasiswa sudah melakukan pengamalan nilai Pancasila Sila IV. Hanya saja point kepercayaan terhadap wakil rakyat masih rendah. Terbukti dari hasil kuisioner jawaban yang tertinggi responden adalah belum percaya yakni 39.7%, 33.3% jawaban ragu terhadap wakil rakyat.

Sila V Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Pertanyaan meliputi:

1. Bersikap adil terhadap sesama. Hasil kuisioner 63.5 % jawaban iya, 19 % jawaban ragu, 16.7 % jawaban belum, 0.8% jawaban tidak dijawab.
2. Seimbang dalam melakukan hak dan kewajiban. Hasil kuisioner 42.9 % jawaban iya, 36.5 % jawaban belum, 19 % jawaban ragu, 0.8% jawaban tidak, 0.8 % tidak dijawab.

3. Menghormati hak orang lain. Hasil kuisioner 87.3 % jawaban iya, 7.1 % jawaban belum, 4.8 % jawaban ragu, 0.8 % tidak dijawab.
4. Suka menolong orang lain. Hasil kuisioner 92.9 % jawaban iya, 3.2 % jawaban ragu, 3.2 % jawaban belum, 0.8 % tidak dijawab.
5. Suka berlaku boros dan bergaya hidup mewah. Hasil kuisioner 73.8 % jawaban tidak, 15.1 % jawaban ragu, 8.7 % jawaban iya, 2.4 % jawaban belum.
6. Terkadang/pernah/suka melakukan hal yang merugikan kepentingan umum. Hasil kuisioner 76.2 % jawaban tidak, 10.3 % jawaban ragu, 8.7 % jawaban iya, 4.8 % jawaban belum.
7. Suka bekerja keras. Hasil kuisioner 73.8 % jawaban iya, 12.7 % jawaban ragu, 11.1 % jawaban belum, 1.6 % jawaban tidak, 0.8 % tidak di jawab.
8. Suka menghargai hasil karya orang lain. Hasil kuisioner 91.3 % jawaban iya, 4.0 % jawaban ragu, 2.4 % jawaban belum, 2.4 % tidak dijawab.
9. Melakukan kegiatan untuk kemajuan bangsa. Hasil kuisioner 62.7 % jawaban iya, 20.6 % jawaban belum, 15.9 % jawaban ragu, 0.8 % tidak dijawab.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 63.5 % mahasiswa sudah bersikap adil terhadap sesama.
- 42.9 % (*kurang dari 50 %*) mahasiswa mampu menyeimbangkan antara hak dan kewajiban, 36.5 % mahasiswa belum mampu menyeimbangkan antara hak dan kewajiban.
- 87.3 % mahasiswa mau menghormati hak orang lain.
- 92.9 % mahasiswa suka menolong orang lain.
- 73.8 % mahasiswa tidak suka boros atau bergaya hidup mewah.
- 76.2 % mahasiswa tidak pernah/tidak suka merugikan kepentingan umum.
- 73.8 % mahasiswa suka bekerja keras.
- 91.3 % mahasiswa mau menghargai hasil karya orang lain.
- 62.7 % mahasiswa mau melakukan kegiatan untuk kemajuan bangsa.

Dari hasil kuisioner yang telah diisi responden mengenai sikap pada Sila V 50% lebih mahasiswa sudah melakukan pengamalan sila V pancasila, namun ada satu point yang kurang dari 50 % yakni 42.9 % mahasiswa mampu seimbang melakukan hak dan kewajiban. Selebihnya masih belum mampu menyeimbangkan antara hak dan kewajiban.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan rata-rata jawaban sudah lebih dari 50 % mahasiswa sudah mengaplikasikan pengamalan Sila Pancasila, namun ada jawaban yang kurang dari 50 % adalah kurangnya kepercayaan terhadap wakil-wakil rakyat dan kurang mampu dalam menyeimbangkan antara hak dan kewajiban. Jiwa Pancasila sebaiknya tidak hanya dijadikan teori saja, namun sebaiknya mampu diaplikasikan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila bukan sekedar teori, pemberian teladan kepada generasi muda adalah pendidikan paling efektif. Para orang tua, pendidik, pejabat pemerintah harus mampu memberikan teladan yang sesuai dengan norma dan nilai pancasila. Budaya-budaya timur yang positif harus tetap dilestarikan supaya tidak hilang ke Indonesia bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Ali, 2016. *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
Bungin, Burhan, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Erwan, Dyah, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta : Gava Media.
- Kaelan, 2014. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta : Paradigma.
- Nugroho, Agung, 2005. *Strategi jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Widyatmoko, W., & Wibowo, D. (2020). Peran kualitas kerja dan pelayanan karyawan terhadap kepuasan pelanggan CV. Pare center kediri. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1505-1512.
- UUD 1945 dan perubahan, tanpa tahun. Palito Media.